

# SEBAB

## 1. TINGGINYA JUMLAH PENDUDUK JAWA.



atau 57% penduduk Indonesia (data BPS, 2017), merupakan konsumen terbesar pengguna kendaraan bermotor di Indonesia

## 2. JUMLAH KENDARAAN TERUS BERTAMBAH SETIAP TAHUN

Data BPS menunjukkan, pada 2013 jumlah kendaraan bermotor di Jawa sebanyak 43,548,798. Dengan rincian; mobil penumpang 6,251,126 kendaraan, Bus 914,441, dan truk 2, 639,355 kendaraan.

Tahun 2016, jumlahnya bertambah menjadi 68.558 kendaraan. Dengan rincian, mobil penumpang 8.037.109 kendaraan, bus 946.949 kendaraan, truk 3.261.576 kendaraan, sepeda motor 56.276.849 kendaraan. Data sebarannya jenis kendaraan per provinsi di Jawa hingga 2016 sebagai berikut:

	MOBIL	BUS	TRUK	SEPEDA MOTOR
JAKARTA	3.731.439	538.625	1.014.376	14.781.269
JABAR	1.356.040	183.907	750.513	8.394.168
JATENG	1.078.581	86.031	624.524	13.683.631
YOGYAKARTA	341.608	45.382	154.661	3.434.584
JATIM	1.408.542	66.800	604.875	13.503.300
BANTEN	156.899	26.204	112.627	2.479.896
TOTAL	8.073.109	946.949	3.261.576	56.276.849
NASIONAL	14.449.449	2.426.686	6.815.580	104.812.442

## 4. HARGA KENDARAAN BERMOTOR RELATIF LEBIH MURAH DAN TERJANGKAU.

Tingginya jumlah kendaraan bermotor di Jawa tidak lepas dari semakin murah dan terjangkau harga otomotif dengan kemudahan pembayaran yang ditawarkan (kredit murah) dan meningkatnya pendapatan masyarakat.

## 5. KONDISI TRANSPORTASI UMUM

Kondisi transportasi umum yang belum memadai atau aman dan nyaman, dan jalan raya semakin banyak yang rusak parah



## 6. BANYAKNYA KENDARAAN PRIBADI

Kendaraan pribadi seperti mobil adalah moda transportasi yang paling banyak mengambil ruang jalan, seperti lahan parkir, jalan bebas hambatan/tol, dan persimpangan jalan.



# AKIBAT

## 1. TINGGINYA PENGGUNA KENDARAAN DIJAWA



Pulau Jawa dengan penduduk 145.143.000 jiwa atau 57% penduduk Indonesia (data BPS, 2017), adalah konsumen terbesar pengguna kendaraan bermotor.

## 2. RATIO JUMLAH KENDARAAN PER KILOMETER DI JAWA TERTINGGI SE INDONESIA



Data Informasi Statistik Kementerian Pekerjaan Umum tahun 2015 terkait ratio jumlah kendaraan setiap satu kilometer di Indonesia dan khusus Jawa.

## 3. ENAM DARI 10 KOTA TERMACEK DI INDONESIA ADA DI JAWA

Berdasarkan perhitungan Traffic Scorecard 2017 (Sumber: Kompas, 2/5/2018), ada 6 kota di Jawa masuk dalam 10 besar daerah yang memiliki waktu terlama berkendara ketika terjadi macet.



## 3. KUALITAS BAHAN BAKAR TIDAK RAMAH LINGKUNGAN

Indonesia masih menerapkan Standar Emisi Euro 2 dengan sulfur 500 ppm (part per million) yang tidak ramah lingkungan. Padahal Malaysia, Singapura, Thailand dan Philipina sudah menerapkan standar Euro 4 (sulfur <50 ppm) sesuai standar kualitas bahan bakar ramah lingkungan.

Country	95	96	97	98	99	00	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14
European Union	E1	Euro 2					Euro 3				Euro 4			Euro 5						Euro 6
Bangladesh <sup>a</sup>											Euro 2									
Bangladesh <sup>b</sup>														Euro 1						
Hong Kong, China		Euro 1	Euro 2				Euro 3				Euro 4			Euro 5						
India <sup>c</sup>							Euro 1				Euro 2									Euro 3
India <sup>d</sup>						E1	Euro 2				Euro 3									Euro 4
Indonesia											Euro 2									
Malaysia																				Euro 4
Nepal																				Euro 1
Pakistan	No conclusive information available																			
Philippines																				Euro 4
PRC <sup>a</sup>																				Euro 4
PRC <sup>b</sup>																				Euro 4 Beijing only
Singapore <sup>a</sup>																				Euro 4
Singapore <sup>b</sup>																				Euro 4
Sri Lanka																				Euro 2
South Korea																				Euro 5
Taipei																				US Tier 1
Thailand																				Euro 4
Viet Nam																				Euro 2

## 4. DAMPAK KESEHATAN AKIBAT KUALITAS UDARA YANG TERCEMAR SANGAT BESAR

Penelitian terbaru dilakukan Kedutaan Besar Amerika Serikat terkait kualitas udara di Jakarta Selatan. Hasilnya, selama tahun 2017, hanya ada 14 hari udara di Jakarta Selatan dapat dindikasikan tergolong baik dan aman untuk bernafas berdasarkan indikator: kualitas udara Amerika Serikat



## 5. DAMPAK LINGKUNGAN AKIBAT DARI TRANSPORTASI DI JAWA MENGKHAWATIRKAN

Tahun 2018, berdasarkan data Air Now dan AQICN, kategori udara Jakarta masuk kategori Tidak Sehat. Menurut situs ini, Indeks Kualitas Udara Jakarta menyentuh angka 191 (Kompas.com, 30/7/2018). Berita sebelumnya (Kompas.com, 22/5/2018) Indeks Udara Jakarta Terburuk di Dunia (situs air visual). Peringkat Jakarta itu, di atas Beijing, Lohor, New Delhi, Daka, yang selama ini merupakan kota tercemar di dunia.





# AKIBAT

## 6. TRANSPORTASI MENYEDOT BBM SUBSIDI TERBESAR

Tahun 2011 target subsidi BBM Rp127,7 triliun tapi realisasinya mencapai Rp165, triliun atau 127,4 persen. Konsumsi transportasi darat meningkat menjadi 97,33 persen atau setara dengan 160,79 triliun. Apabila dirupiahkan, angkutan umum hanya sebagian sekitar Rp4,8 triliun, mobil barang Rp6,4 triliun, Sepeda motor Rp64,3 triliun dan mobil pribadi Rp85,2 triliun. Dengan begitu, total kendaraan pribadi (sepeda motor dan mobil pribadi) mencapai Rp149,5 triliun

Sektor	2010	2011
Transportasi Darat	89%	97,33%
Transportasi Laut	1%	0,12%
Penkanaan	3%	0,11%
Rumah Tangga	6%	2,25%
Usaha Kecil	1%	0,2%

## 7. MENURUNNYA INDEKS KUALITAS UDARA (IKU) AKIBAT PENCEMARAN

Data dari IKLH KLH 2017, kondisi udara yang tercemar membawa dampak pada menurunnya IKU di DKI Jakarta dan Banten (masuk kategori Sangat Kurang).

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
DKI Jakarta	47.21	44.31	41.51	46.28	78.78	56.4	53.50
Jawa Barat	71.03	65.53	65.56	59.24	74.63	78.6	77.85
Jawa Tengah	81.93	79.27	79.43	82.64	81.32	77.3	83.91
DI Yogyakarta	78.51	83.65	86.04	82.01	90.58	87.6	88.08
Jawa Timur	73.54	68.88	72.45	73.2	89.21	83.2	85.49
Banten	74.05	53.13	57.79	53.15	50.65	58.8	75.36

## 8. DAMPAK SOSIAL DARI TRANSPORTASI DI JAWA

Salah satu dampak sosial dari transportasi di Jawa, yaitu kesenjangan ekonomi meningkat antara yang kaya dan miskin sehingga menyebabkan kohesi sosial atau keretakan sosial dalam masyarakat kurang (Djoko Setijowarno, dari Masyarakat Transportasi Indonesia).



## PILIHAN KEBIJAKAN DAN REKOMENDASI

1. Perlu ada kebijakan yang membatasi jumlah kendaraan pribadi di jalanan, moratorium untuk mobil murah dan sepeda motor yang teknologinya tidak ramah lingkungan, dan pembatasan umur pakai kendaraan pribadi dan umum.
2. Pemerintah mempercepat kebijakan perbaikan kualitas bahan bakar dari Euro 2 menjadi Euro 4 yang lebih ramah lingkungan.
3. Mengingat cadangan fosil kita semakin menipis maka pemerintah perlu mendukung penuh pemanfaatan Energi Baru Terbarukan (EBT) sebagai energi alternatif bahan bakar kendaraan yang ramah lingkungan.
4. Mengenakan pajak yang tinggi bagi kendaraan mewah dan tarif parkir yang tinggi terhadap kendaraan pribadi.
5. Perlu ada kebijakan yang memberikan prioritas bagi transportasi umum, pejalan kaki, dan pesepeda.
6. Perlu ada kebijakan yang mendorong transportasi massal yang dapat menghemat penggunaan energi nasional yang ketersediannya semakin menipis.

## REGULASI

## TEKNIS

1. Perbanyak uji emisi, uji KIR, dan car freeday
2. Menambah ruang terbuka hijau dan penanaman pohon yang dapat menyerap polutan.
3. Mendorong pengembangan teknologi kendaraan yang ramah lingkungan dan pemanfaatan energi baru terbarukan (EBT).
4. Perlu alat atau metode yang lebih representatif dan akurat dalam mengukur kualitas udara.

## SOSIAL BUDAYA

1. Mendorong masyarakat untuk memanfaatkan transportasi umum yang dinilai lebih humanis karena dapat mengurangi kesenjangan sosial antara yang kaya dan miskin dan dapat memperkuat kohesi sosial.
2. Perlu sosialisasi yang secara terus-menerus kepada masyarakat akan pentingnya menggunakan transportasi umum sehingga muncul kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan.
3. Mendorong masyarakat menggunakan bahan bakar ramah lingkungan standar Euro 4 dan jenis bahan bakar alternatif (Energi Baru Terbarukan) yang ramah lingkungan.



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN  
PUSAT PENGENDALIAN PEMBANGUNAN EKOREGION JAWA

## POLICY BRIEF EDISI 1 2018



# PENTINGNYA TRANSPORTASI RAMAH LINGKUNGAN DI JAWA

### Ringkasan Eksekutif

Pertambahan kendaraan di Jawa terus meningkat setiap tahun. Data BPS tahun 2014, jumlahnya 43.548.798 kendaraan, jumlahnya bertambah menjadi 68.558.483 kendaraan, pada tahun 2017. Atau, sekitar 50 persen dari total jumlah kendaraan nasional yang saat ini jumlahnya mencapai 117.051.257 kendaraan (BPS, 2017).

Masalahnya adalah jumlah kendaraan yang terus bertambah itu, selain berdampak pada menurunnya kualitas udara perkotaan juga berdampak pada tingginya penderita sakit akibat kualitas udara yang buruk sebagai efek pencemaran udara.

Penelitian dilakukan Komite Penghapusan Bensin Bertimbal (KPBB), tahun 2016, mengungkapkan, dampak pencemaran udara mengakibatkan 58,3 persen warga Jakarta menderita sakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan sejumlah penyakit pernapasan lainnya. Biaya kesehatan yang dikeluarkan masyarakat mencapai Rp51,2 triliun (Kompas.com, 18/12/2017).

Beberapa pilihan rekomendasi kebijakan yang perlu dilakukan, yaitu membatasi jumlah kendaraan pribadi di jalanan umum, memberdayakan transportasi publik seperti kereta api dan angkutan umum (busway, sepeda) sebagai moda transportasi yang ramah lingkungan, humanis, tidak boros energy. Dan, yang perlu segera dilakukan adalah mempercepat penggantian standar bahan bakar dari Euro 2 ke Euro 4 dan mendorong pemanfaatan energi alternatif (Energi Baru Terbarukan).

Oleh:  
Pusat Pengendalian  
Pembangunan Ekoregion  
Jawa (P3EJ)

Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Jawa (P3EJ)  
Jl. Ringroad Barat No.100 Nogojirto, Sleman Yogyakarta 55292. Telp (0274) 625800—625811; Fax.(0274) 620702, 620799  
Contact Person: Yus Ade (+62 813-9254-7075); E-mail: p3ejawa@menlhk.go.id